

**PERSEPSI SISWA TERHADAP DUNIA KERJA SETELAH
MELAKSANAKAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI
DI SMK N 1 KOTO XI TARUSAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
pada Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**FIKRI HAMDANI
76763 / 2006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERSEPSI SISWA TERHADAP DUNIA KERJA SETELAH
MELAKSANAKAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI
DI SMK N 1 KOTO XI TARUSAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Fikri Hamdani
NIM : 76763
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Darman, M.Pd
NIP. 19501201 197903 1 001

Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng
NIP. 19770707 200501 2 002

ABSTRAK

FIKRI HAMDANI (2006) : PERSEPSI SISWA TERHADAP DUNIA KERJA SETELAH MELAKSANAKAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI DI SMKN 1 KOTO XI TARUSAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap dunia kerja setelah melaksanakan praktek kerja industri di SMK N 1 Koto XI Tarusan. Praktek kerja industri bagi siswa SMK merupakan sebagai tempat untuk mencari pengalaman dan untuk mempraktekan ilmu yang didapat disekolah, namun masih banyak kegiatan praktek kerja industri yang kurang sesuai bahkan tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki siswa dan kurang sesuai materi yang diajarkan disekolah dengan keadaan yang ditemui dilapangan sehingga akan mempengaruhi persepsi siswa terhadap dunia kerja. Penelitian ini bersifat deskriptif-kuantitatif dengan satu variable yaitu persepsi siswa terhadap dunia kerja. Penelitian ini menggunakan 3 indikator penilaian yaitu pemahaman, wawasan, dan tanggapan siswa terhadap dunia kerja. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 di SMK N 1 Koto XI Tarusan yang berjumlah 56 siswa dari semua jurusan.

Data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari responden dengan menggunakan instrument berupa angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan skala Linkert, dengan 30 butir item pernyataan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara random sampling. Teknik analisis data menggunakan program *Microsoft Office Excel* dan manual.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pemahaman siswa SMK N 1 Koto XI Tarusan terhadap dunia kerja digolongkan baik dengan persentase pernyataan 73%, dan untuk wawasan siswa terhadap dunia kerja digolongkan baik dengan persentase pernyataan 79%, sedangkan tanggapan siswa terhadap dunia kerja dapat digolongkan sangat baik dengan persentase pernyataan 84%. Jadi persepsi siswa terhadap dunia kerja setelah melaksanakan praktek kerja industri di SMKN 1 Koto XI Tarusan pada taraf yang baik dengan rata-rata 3,93 (78%).

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “: **Persepsi siswa terhadap dunia kerja setelah melaksanakan praktek kerja industri di SMK N 1 Koto XI Tarusan**”.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, dan pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta, yang selalu memberikan semangat dan dorongan serta mendo'akan peneliti agar sukses dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Hasan Maksum, M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif dan Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif.
4. Bapak Drs. Darman, M.Pd, selaku pembimbing I yang membimbing dan memeberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibuk Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng, selaku pembimbing II yang membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, dan rekan-rekan Mahasiswa yang menghadiri seminar proposal dan memberikan saran serta masukannya.
7. Bapak Drs. Rasfidarmi, selaku kepala SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan.

8. Para Guru dan staff pendukung SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan.
9. Rekan–rekan Teknik Otomotif terutama angkatan 2006 Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif.
10. Semua pihak yang turut membantu baik moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan diberkati Allah SWT, dan menjadi amal disisinya. Walaupun pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan secara maksimal, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa kekurangan dan kekeliruan tidak luput dari penulisan skripsi ini. Karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pembaca dan komponen yang terkait dalam kependidikan untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	9
B. Kerangka Konseptual	27
C. Pertanyaan Penelitian	27
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian	28
C. Devenisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
D. Populasi dan Sampel penelitian.....	29
E. Variabel dan data	31
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisa Data	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Analisa uji coba instrumen	40
B. Deskripsi Data	41

C. Analisis Data.....	47
D. Pembahasan	50
E. Keterbatasan Penelitian	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data siswa SMK N 1 Koto XI Tarusan tahun pelajaran 2010/2011.....	30
2. Jumlah sampel pada setiap kelas	31
3. Bobot Penilaian Jawaban Setiap Pertanyaan.....	32
4. Kisi-Kisi Instrumen.....	33
5. Klasifikasi Induk Reliabilitas Soal.....	36
6. Gradasi Pilihan Pernyataan Berdasarkan Nilai Rata-rata.....	37
7. Distribusi Data Variabel Penelitian.....	41
8. Statistik Distribusi Data Penelitian.....	42
9. Nilai Rata-Rata (mean) Tiap Item dan Indikator.....	43
10. Nilai rata-rata (mean) pemahaman siswa terhadap dunia kerja.....	44
11. Nilai rata-rata (mean) wawasan siswa terhadap dunia kerja.....	45
12. Nilai rata-rata (mean) tanggapan siswa terhadap dunia kerja.....	46

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket Uji Coba.....	52
Lampiran 2. Tabel Uji Coba Validitas.....	56
Lampiran 3. Tabel Uji Coba Reabilitas.....	57
Lampiran 4. Angket Penelitian.....	59
Lampiran 5. Data Mentah Penelitian.....	63
Lampiran 6. Tabel Uji Validitas.....	65
Lampiran 7. Tabel Uji Reabilitas.....	67
Lampiran 8. Data Distribusi Statistik Penelitian.....	71
Lampiran 9. Data Mean.....	72
Lampiran 10. Product Momen.....	73
Lampiran 11. Nilai rata-rata (mean) tiap item.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi membawa dampak bagi kehidupan manusia di dunia. Emil salim (1990) yang dikutip Nogi mengemukakan bahwa terdapat empat bidang yang paling kuat dan menonjol daya dobraknya, yaitu bidang IPTEK, ekonomi, lingkungan hidup, dan pendidikan. Untuk menghadapi eraglobalisasi diperlukan manusia yang berkualitas yang mempunyai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Harjono (dalam Wakhinuddin S, 2010) mengemukakan bahwa kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja adalah segala sesuatu yang harus disiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.

Dunia kerja dan dunia industri membutuhkan tenaga kerja yang mempunyai kompetensi yang baik. Salah satu cara untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas adalah dengan pendidikan. Menurut Undang–Undang SISDIKNAS No 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa pendidikan merupakan aktivitas yang diharapkan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas yang berguna bagi kehidupan manusia tersebut, bangsa dan negara.

Pendidikan menengah kejuruan merupakan salah satu bentuk pendidikan yang diselenggarakan pemerintah untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, yang lulusannya diharapkan dapat memasuki lapangan kerja, bekerja di industri/perusahaan dan mengembangkan sikap profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Untuk mewujudkan tujuan tersebut departemen pendidikan nasional yaitu direktorat pendidikan menengah kejuruan telah mengembangkan bentuk pendidikan bagi sekolah kejuruan yang dikenal dengan pendidikan sistem ganda (prakerin).

Prakerin dilaksanakan di sekolah dan dunia usaha/industri atau dunia kerja. Kedua penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tersebut merupakan suatu rangkaian utuh yang tak terpisahkan dalam rangka pencapaian kompetensi lulusan yang dibutuhkan dunia kerja.

Prakerin pada dasarnya merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia industri, terarah untuk mencapai suatu keahlian profesional tertentu (Permana, 2005:1). Secara konseptual prakerin mempunyai keuntungan yang baik bagi siswa, sekolah, dan dunia industri (Rasyid, 1997:2). Sementara itu, Djojonegoro (1999) yang dikutip Ahmadi mengemukakan, melalui prakerin siswa diharapkan dapat memiliki kompetensi tertentu, yaitu tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja serta memberi pengakuan

dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Prakerin diselenggarakan berdasarkan Kepmendikbud Nomor 323/UU/1997 tanggal 31 Desember 1997, adalah tentang ketentuan-ketentuan pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin). Untuk mencapai tujuan tersebut sudah sewajarnya dunia industri/usaha ikut serta dalam dunia pendidikan yang berkualitas bagi perkembangan bangsa.

Kualitas lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu lulusannya dalam memenuhi lowongan pekerjaan di dunia usaha dan industri dapat dilihat dari kesiapan anak didiknya, baik dari segi mental, kemampuan (pengetahuan) maupun keterampilan dalam memasuki dunia kerja tersebut. Indikator dari kualitas lembaga pendidikan itu sendiri dapat dilihat dari banyaknya lulusan yang dapat diterima dan bekerja di dunia kerja serta waktu yang relatif pendek dalam mendapatkan pekerjaan. Untuk meningkatkan kesiapan anak didik dalam memasuki dunia kerja tersebut, maka mereka harus mengikuti latihan dan mempunyai pengalaman yang berorientasi langsung pada dunia kerja. Pendekatan kesiapan anak didik dalam memasuki dunia kerja tersebut terlaksana melalui Prakerin, dimana siswa belajar sambil bekerja di dunia usaha dan industri yang telah ditentukan.

Siswa dalam jangka waktu 4 bulan sampai dengan 12 bulan dikirim ke dunia usaha atau industri untuk bekerja sesuai bidang keahliannya dan dibimbing oleh instruktur atau pembimbing di lapangan secara intensif. Nantinya diharapkan siswa dapat mengetahui situasi dan kondisi lingkungan

kerja serta menjadikannya calon tenaga kerja menengah yang sangat dibutuhkan bagi dunia kerja.

Berdasarkan hal disampaikan di atas berarti siswa betul–betul dituntut untuk menguasai materi yang dipelajari di sekolah dan berusaha untuk dapat menerapkannya pada saat pelaksanaan prakerin. SMK sebagai lembaga pendidikan sampai saat ini banyak mengalami berbagai kesulitan dalam mengembangkan profesionalisme lulusan yang sesuai dengan harapan dunia kerja dan industri. Hal ini terbukti dengan banyak pihak terutama dunia industri yang merasa tidak puas terhadap mutu lulusan SMK. Sebagaimana yang dikemukakan Rasyid (1997:1) bahwa banyaknya kritik yang diberikan kepada lulusan SMK yaitu tidak dibekalinya lulusan SMK sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Baik yang berhubungan dengan proses atau materi yang diterima siswa maupun mutu lulusannya yang siap bekerja.

Prakerin di dalam pelaksanaannya siswa sangat diharapkan untuk bisa menguasai kompetensi–kompetensi tertentu yang sesuai dengan jurusan mereka masing–masing dan tuntutan kurikulum SMK. Hal ini bertujuan agar materi yang diterima di sekolah dapat dipraktekkan secara langsung di dunia usaha dengan dibimbing oleh instruktur yang ada di dunia usaha tersebut.

Namun kenyataan di lapangan, belum seluruh siswa menerapkan kompetensi yang mereka pelajari di sekolah ditempat praktek. Hal ini terlihat dari fenomena dilapangan berikut:

1. Kesadaran siswa untuk belajar sendiri kurang, hal ini dapat dilihat banyak siswa yang praktek hanya terkesan praktek saja, mereka cenderung

memiliki waktu luang, dan bila diberi pekerjaan oleh instruktur baru mereka praktek, itupun apabila diawasi oleh instruktur di tempat praktek tersebut.

2. Belum semua industri memahami dengan baik konsep prakerin ini, sehingga kompetensi yang diharapkan siswa belum tercapai dengan maksimal.
3. Kurangnya kepercayaan dunia usaha / industri memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan praktek industri sebagaimana mestinya karena siswa kurang mempersiapkan diri dalam melaksanakan praktek kerja industri.
4. Masih terdapatnya ketidaksesuaian antara praktek atau pekerjaan yang diberikan oleh dunia usaha/ industri dengan jurusan siswa yang melakukan praktek tersebut, ini disebabkan karena siswa belum memiliki kesiapan sebelum melaksanakan praktek kerja industri.
5. Masih terdapatnya siswa yang kurang memiliki minat untuk praktek di dunia kerja/industri dan mereka hanya sekedar hadir dan mendapatkan nilai saja di dunia industri.

Pengalaman prakerin dari kelima fenomena diatas akan mempengaruhi pandangan atau persepsi siswa terhadap dunia kerja. Dengan adanya persepsi siswa yang positif terhadap dunia kerja yang dipersepsikan, akan meningkatkan keinginan dan ketertarikan siswa terhadap dunia kerja tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila persepsi siswa negatif terhadap

dunia kerja yang dipersepsikan, akan mengurangi keinginan dan ketertarikan siswa terhadap dunia kerja tersebut.

Untuk melihat permasalahan yang ada maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian secara seksama, mendalam, dan menyeluruh, guna mencari alternatif penyelesaian masalah. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah “persepsi siswa terhadap dunia kerja setelah melaksanakan praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. SMK sebagai lembaga pendidikan sampai saat ini banyak mengalami berbagai kesulitan dalam mengembangkan profesionalisme lulusan yang sesuai dengan harapan dunia kerja dan industri
2. Kualitas lulusan SMK belum mampu menjawab tantangan dunia industri.
3. Belum seluruh siswa menerapkan materi yang didapatkan disekolah di dunia industri pada saat melaksanakan praktek kerja industri.
4. Kesadaran siswa untuk belajar sendiri kurang, hal ini dapat dilihat banyak siswa yang praktek hanya terkesan praktek saja, mereka cenderung memiliki waktu luang, dan bila diberi pekerjaan oleh instruktur baru mereka praktek, itupun apabila diawasi oleh instruktur di tempat praktek tersebut.

5. Belum semua industri memahami dengan baik konsep prakerin ini, sehingga kompetensi yang diharapkan siswa belum tercapai dengan maksimal.
6. Kurangnya kepercayaan dunia usaha / industri memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan praktek industri sebagaimana mestinya karena siswa kurang mempersiapkan diri dalam melaksanakan praktek kerja industri.
7. Masih terdapatnya ketidaksesuaian antara praktek atau pekerjaan yang diberikan oleh dunia usaha/ industri dengan jurusan siswa yang melakukan praktek tersebut, ini disebabkan karena siswa belum memiliki kesiapan sebelum melaksanakan praktek kerja industri.
8. Masih terdapatnya siswa yang kurang memiliki minat untuk praktek di dunia kerja/industri dan mereka hanya sekedar hadir dan mendapatkan nilai saja di dunia industri.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu penulis memfokuskan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yaitu pada “persepsi siswa terhadap dunia kerja setelah melaksanakan praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan, dalam hal pemahaman siswa terhadap dunia kerja, wawasan siswa terhadap dunia kerja dan tanggapan siswa terhadap dunia kerja”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana persepsi siswa terhadap dunia kerja setelah melaksanakan praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :
 “Mengetahui sejauh mana persepsi siswa terhadap dunia kerja setelah melaksanakan praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan”.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi guru SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan dalam usaha mempersiapkan lulusan yang sesuai dengan harapan dunia kerja dan industri.
2. Kepada pihak SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan dapat mengetahui gambaran kemampuan siswa dalam menerapkan materi pelajaran yang berkaitan dengan dunia industri.
3. Peneliti sendiri dalam upaya memahami lebih mendalam tentang praktek kerja industri dan persepsi siswa tentang kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu jurusan Teknik Otomotif FT. UNP.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian persepsi

Davidol (1988:222) menyatakan persepsi didefenisikan sebagai proses yang mengorganisir dan menggabungkan data-data indera kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita termasuk sadar akan diri sendiri. Sementara itu Menurut Gould (2006:127) persepsi merupakan jalan dua arah, persepsi bukan hanya bagaimana kita memandang dunia, memproyeksikan apa yang kita yakini dan bagaimana kita memandang realitas kita dan apa yang ada disekeliling kita, tetapi persepsi juga adalah bagaimana kita menerjemahkan dan memproses informasi yang kita terima.

Menurut Berlyne (1957) yang dikutip Sarwono (1995:85) menyatakan bahwa empat aspek yang membedakan persepsi dari berpikir adalah:

- 1) Hal-hal yang diamati dari sebuah ransangan bervariasi tergantung pola dari keseluruhan dimana ransangan tersebut menjadi bagiannya.
- 2) Persepsi bervariasi dari orang ke orang dan dari waktu ke waktu.
- 3) Persepsi bervariasi tergantung dari arah (fokus) alat-alat indera.
- 4) Persepsi cenderung berkembang kearah tertentu dan sekali terbentuk kecendrungan itu biasanya menetap.

Ahmadi (2005:6) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses penerimaan, seleksi, pengorganisasian, mengartikan dan memberikan reaksi kepada rangsangan dari lingkungan yang ditangkap oleh panca indera dari lingkungan. Persepsi secara umum bergantung pada faktor–faktor perangsang, cara belajar, keadaan jiwa atau suasana hati, dan faktor–faktor motivasional. Maka, arti suatu objek atau suatu kejadian objektif ditentukan baik kondisi perangsang maupun faktor–faktor organisme. Dengan demikian, persepsi mengenai dunia oleh pribadi–pribadi yang berbeda juga akan berbeda karena setiap individu menanggapinya berkenaan dengan aspek–aspek situasi tadi yang mengandung arti khusus sekali bagi dirinya.

Dikarenakan persepsi bertautan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu, maka persepsi terjadi kapan saja stimulus menggerakkan indera. Dalam hal ini persepsi diartikan sebagai proses mengetahui atau mengenali obyek dan kejadian obyektif dengan bantuan indera. Sebagai cara pandang, persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus yang diterima seseorang sangat komplek, stimulus masuk ke dalam otak, kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian dihasilkan persepsi. Dalam hal ini, persepsi mencakup penerimaan stimulus (*input*), pengorganisasian stimulus dan penerjemahan atau penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap,

sehingga orang dapat cenderung menafsirkan perilaku orang lain sesuai dengan keadaannya sendiri (Gibson, 1986: 54).

b. Pembentukan persepsi

Proses pembentukan persepsi dijelaskan oleh Feigi (dalam Yusuf, 1991: 108) sebagai pemaknaan hasil pengamatan yang diawali dengan adanya stimuli. Setelah mendapat stimuli, pada tahap selanjutnya terjadi seleksi yang berinteraksi dengan "*interpretation*", begitu juga berinteraksi dengan "*closure*". Proses seleksi terjadi pada saat seseorang memperoleh informasi, maka akan berlangsung proses penyeleksian pesan tentang mana pesan yang dianggap penting dan tidak penting. Proses *closure* terjadi ketika hasil seleksi tersebut akan disusun menjadi satu kesatuan yang berurutan dan bermakna, sedangkan interpretasi berlangsung ketika yang bersangkutan memberi tafsiran atau makna terhadap informasi tersebut secara menyeluruh. Menurut Asngari (1984: 12-13) pada fase interpretasi ini, pengalaman masa silam atau dahulu. memegang peranan yang penting. Faktor-faktor fungsional yang menentukan persepsi seseorang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain termasuk yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal (Rakhmat 1998: 55). Selanjutnya Rakhmat menjelaskan yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberi respon terhadap stimuli. Persepsi meliputi juga kognisi (pengetahuan), yang mencakup penafsiran objek, tanda dan orang dari sudut pengalaman

yang bersangkutan (Gibson, 1986 : 54). Selaras dengan pernyataan tersebut Krech, dkk. (dalam Sri Tjahjorini Sugiharto 2001: 19) mengemukakan bahwa persepsi seseorang ditentukan oleh dua faktor utama, yakni pengalaman masa lalu dan faktor pribadi. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan faktor pribadi adalah faktor insternal anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).
<http://persepsi.wordpress.com>

Menurut Niven (2002) dalam bukunya "psikologis kesehatan pengantar untuk perawatan profesional" proses terjadinya persepsi dimulai dari :

1. Tahap penerimaan rangsangan yang ditentukan oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar manusia itu sendiri yang meliputi :
 - a) Faktor lingkungan yaitu ekonomi, sosial politik.
 - b) Faktor konsepsi yaitu pendapat dari teori seseorang tentang manusia dengan segala tindakannya.
 - c) Faktor yang berkaitan dengan dorongan dan tujuan seseorang untuk menafsirkan suatu rangsangan
 - d) Faktor pengalaman masa lalu atau latar belakang kehidupan, akan menentukan kepribadian seseorang.
2. Proses seleksi dilakukan karena keterbatasan manusia dalam menerima rangsangan
3. Proses penutupan. Proses ini terjadi karena keterbatasan tingkat kemampuan seseorang dalam menerima rangsangan kemudian kekurangan informasi ditutupi dengan pengalamannya sendiri.
<http://blog.ilmukeperawatan.com>

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang

Menurut Sondang (2004) dalam bukunya yang berjudul "teori motivasi dan aplikasinya" secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi seseorang yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor eksternal merupakan persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luar individu yang meliputi :

1. Objek.

Objek ini akan menjadi sasaran dari persepsi yang dapat berupa orang, benda atau peristiwa, dan objek yang sudah dikenali tersebut akan menjadi sebuah stimulus

2. Faktor situasi.

Situasi merupakan keadaan dimana, keadaan tersebut dapat menimbulkan sebuah persepsi.

Sedangkan faktor internal yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang berasal dalam diri individu (Niven N, 2002).

Diantara faktor internal tersebut adalah :

1. Motif

Motif adalah semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu.

2. Minat

Minat adalah perhatian terhadap sesuatu stimulus atau objek yang menarik kemudian akan disampaikan melalui panca indera.

3. Harapan

Harapan merupakan perhatian seseorang terhadap stimulus atau objek mengenai hal yang disukai dan diharapkan.

4. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari

seseorang terhadap stimulus atau objek, sikap dapat menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap juga dapat membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain.

5. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

6. Pengalaman

Pengalaman merupakan peristiwa yang dialami seseorang dan ingin membuktikan sendiri secara langsung dalam rangka membentuk pendapatnya sendiri. Hal ini berarti pengalaman yang dialami sendiri oleh seseorang akan lebih kuat dan sulit di lupakan dibandingkan dengan melihat pengalaman orang lain.

<http://blog.ilmukeperawatan.com>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu respon atau tanggapan maupun proses kognitif dalam diri seseorang menyangkut suatu objek berdasarkan pengalaman dan pengetahuan serta peristiwa yang diperoleh melalui segenap panca indera yang selanjutnya dilahirkan berupa pandangan terhadap objek tersebut, pandangan ini diberikan dalam kondisi sadar dan masing–masing individu memandang baik suatu pengalaman dan peristiwa yang dialaminya, namun individu yang lain belum tentu mempunyai pandangan yang sama dengannya. Perbedaan persepsi pada masing–masing individu itulah yang

membedakan individu dalam mengamati kenyataan yang ada di lingkungannya. Pada Penelitian ini yang akan dibahas adalah persepsi siswa terhadap dunia kerja.

2. Dunia Kerja

Reksohadiprodjo (1999 : 3) menyatakan dunia kerja adalah suatu lembaga yang di organisir dan dijalankan untuk menyediakan barang-barang dan jasa-jasa untuk masyarakat dengan motif (*incentive*) keuntungan.

Sebagai suatu lembaga, dunia kerja merukan suatu wadah yang terorganisir yang betul-betul didirikan dan diterima dalam tata kehidupan masyarakat. Karna itu dunia kerja merupakan lembaga sosial yang tak ubahnya dengan lembaga-lembaga sosial yang lain seperti pemerintahan, pertanian, kehidupan keluarga dan kegiatan-kegiatan perseorangan, golongan untuk mencapai tujuan yang sama.

a. Pengertian Pekerjaan

Pekerjaan adalah setiap kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang yang melakukan dibayar ataupun tidak. Sedangkan pekerjaan di industri atau di dunia kerja adalah kegiatan atau perkerjaan yang dilakukan di industri, perusahaan untuk mengolah, menghasilkan barang atau jasa guna memperoleh pendapatan/gaji bagi dirinya sendiri atau keluarganya.

b. Pengertian industri

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau *assembling* dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Dari pengertian di atas dapat jelaskan bahwasanya :

- 1) Bahan mentah adalah bahan yang perlu diolah dulu agar dapat memenuhi kebutuhan, misalnya kapas dan kayu gelondongan.
- 2) Bahan setengah jadi adalah hasil olahan dari bahan mentah tapi masih perlu diolah lagi agar siap digunakan, contoh benang bagi industri tekstil dan tepung bagi industri roti.
- 3) Bahan jadi adalah hasil akhir proses pengolahan yang sudah siap untuk digunakan, misalnya baju, sepeda dan televisi. *Contoh Industri kecil* : pengrajin sepatu, mebel, alat-alat rumah tangga, dan tahu tempe. *Contoh Industri besar*: perusahaan tekstil, mobil, semen dan elektronik.

3. Praktek Kerja Industri

a. Pengertian Praktek Kerja Industri

Prakerin merupakan ciri khusus kurikulum 1999 bagi sekolah menengah kejuruan (SMK). Praktek kerja industri (Prakerin) dilaksanakan oleh sekolah menengah kejuruan. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dari pokok permasalahan maka kata

Prakerin digunakan dalam uraian selanjutnya sesuai dengan apa yang dibahas.

Prakerin merupakan program bersama SMK dengan industri yang merupakan keseluruhan program sekolah, dimulai dari penerimaan siswa baru sampai menghasilkan dan memasarkan tamatan yang terorganisir dari majelis sekolah (MS). Hal ini senada yang diungkapkan Dekdikbud (1997:1) dalam penerimaan siswa baru pendidikan sistem ganda adalah program bersama sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan industri dan dilaksanakan di dua tempat, yaitu di sekolah dan industri. Kedua tempat penyelenggaraan program sekolah tersebut merupakan suatu rangkaian utuh yang tidak terpisahkan dalam rangka pencapaian kompetensi lulusan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Pada dasarnya Praktek Kerja Industri merupakan suatu penyelenggaraan yang mengintegrasikan secara tersistem pendidikan di dunia usaha dan industri. Pengintegrasian kegiatan pendidikan ini akan menghasilkan perbedaan standard nilai di sekolah dan di dunia kerja serta sekaligus mendekatkan *supply and demand* ketenaga kerjaan.

Melalui Prakerin diharapkan siswa dapat memiliki kompetensi tertentu, yaitu tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja serta memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses

pendidikan. Prakerin sebagai program bersama SMK dan industri melaksanakan pendidikan di dua tempat yaitu di sekolah dan di dunia usaha. Untuk materi normatif dan adaptif / teori dan praktek dasar dilaksanakan di sekolah, sedangkan untuk praktek keahlian dilaksanakan di dunia usaha yang disebut dengan praktek kerja industri.

Dalam buku paduan Prakerin (2010:3) dijelaskan Bahwa Prakerin adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang merupakan perpaduan penyelenggaraan keterampilan dan kejuruan secara bersama-sama antara dunia usaha/dunia industri dengan sekolah.

Prakerin merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan kebijakan *Link And Match* yang telah dicanangkan oleh Mendikbud pada tahun 1993. Implikasi dari *Link And Match* mengharuskan pendidikan menengah kejuruan untuk lebih responsif dan mampu beradaptasi terhadap perubahan kerja.

Prakerin dilaksanakan atas dasar kerjasama dunia pendidikan dengan dunia industri. Menurut MenDikbut No. 0490/U/1992 pasal 33, butir (6) dalam buku paduan pelaksanaan praktek kerja industri (Prakerin) (2010:2) menyatakan kerjasama SMK dengan dunia usaha terutama bertujuan untuk meningkatkan kesesuaian program SMK dengan kebutuhan dunia kerja yang diusahakan dengan azas saling menguntungkan. Kerjasama SMK dengan dunia usaha antara lain

meliputi Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dan magang. Hal ini dimaksudkan untuk mendekatkan kesesuaian mutu tamatan yang meliputi kemampuan kerja dan sikap profesional serta mampu melaksanakan pendidikan secara terencana dan sistematis, melalui kegiatan kerja langsung tingkat keahlian profesional tertentu.

Keahlian profesional yang harus dikuasai pada dasarnya mengandung unsur ilmu pengetahuan teknik dan kiat. Unsur ilmu pengetahuan dan teknik dapat dipelajari di sekolah, sedangkan unsur kiat sebagai faktor penentu keprofesionalan hanya dapat dikuasai melalui mengerjakan langsung pekerjaan pada bidang profesi itu sendiri. Sinkronisasi program pendidikan dan pelatihan pada Prakerin adalah keterampilan antara pemerataan kemampuan yang ada di sekolah dengan jenis pekerjaan yang ada di dunia industri, yang disusun dan diprogramkan secara bersama-sama oleh pihak SMK dengan dunia industri.

Dengan kata lain prakerin dapat dikatakan sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan dan latihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sinkronisasi pendidikan sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperlukan melalui bekerja langsung di dunia usaha untuk mencapai tingkat profesional tertentu. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Prakerin adalah penyelenggaraan program pendidikan kejuruan yang dilaksanakan

bersama antara sekolah dan dunia usaha untuk membentuk tenaga keahlian yang profesional.

b. Tujuan Praktek Kerja Industri (Prakerin)

Prakerin dalam pelaksanaannya diharapkan siswa memahami dan mendalami ilmu sekolah untuk diterapkan di dunia usaha/industri pasangan dan menumbuhkan sikap yang profesional serta mengenal sistem birokrasi yang ada di industri pasangan tempat siswa praktek. Buku panduan Prakerin (2010:3) mengemukakan bahwa tujuan pelaksanaan Prakerin adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkokoh *Link And Macth* antara sekolah sebagai lembaga pendidikan dan dunia usaha/industri sebagai dunia kerja
- 2) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagian dari proses pendidikan.
- 3) Bersama–sama dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) yang relevan menginventarisir kembali bidang-bidang pekerjaan yang ada dan berkembang di DU/DI
- 4) Meningkatkan pemahaman dan memantapkan serta mengembangkan ilmu siswa yang didapat di sekolah dan menerapkan di dunia usaha dan industri.
- 5) Meningkatkan keterampilan berupa penguasaan kemampuan profesional kejuruan siswa.
- 6) Menumbuh kembangkan sikap profesional dan etos kerja siswa.

- 7) Mengenalkan kepada siswa aspek-aspek usaha yang potensial di dunia usaha/industri, seperti : struktur organisasi, management, assosiasi usaha dan jenjang karier.
- 8) Membekali siswa dengan pengalaman kerja yang sebenarnya.
- 9) Memberi motivasi siswa untuk berwira usaha.
- 10) Mengharapkan terjadinya penyerapan perkembangan teknologi dari dunia usaha/industri kesekolah dan sebaliknya.
- 11) Memberi masukan dan umpan balik, guna memperbaiki dan mengembangkan serta kesesuaian pendidikan kejuruan dengan kebutuhan tenaga kerja di lapangan.
- 12) Memberi peluang untuk pemasaran dan penelusuran lulusan.

Berdasarkan keterangan di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan prakerin diharapkan siswa mampu memahami dan mengembangkan ilmu di sekolah untuk diterapkan di dunia usaha/industri pasangan dan menumbuhkan sikap yang profesional serta mengenal sistem birokrasi yang ada di dunia usaha/industri tempat siswa praktek. Sedangkan misi dari pendidikan kejuruan adalah melaksanakan kebijakan pemerintah untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan menghimpun semua potensi baik dari dalam maupun dari luar sekolah, guna menghasilkan tamatan yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan dunia kerja serta mengembangkan dirinya sesuai dengan perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Dapat disimpulkan bahwa SMK dituntut untuk terkait dan sepadan dengan dunia kerja. Untuk dapat menciptakan kesesuaian tersebut diperlukan usaha-usaha, dalam hal ini dunia usaha dituntut lebih membuka diri terhadap pendidikan, baik dalam arti sikap maupun dalam tindakan nyata, termasuk menjadi tempat magang dan praktek lapangan bagi peserta didik.

c. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin)

Model pelaksanaan Prakerin dilakukan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, yang dapat berupa *hours release*, *day release*, *block release*, atau kombinasi dari ketiganya. Penyelenggaraan *hours release* dimaksudkan pada jam–jam belajar yang telah ditetapkan di sekolah, siswa belajar langsung di dunia/industri. Program *day release* dilaksanakan dihari–hari tertentu dalam satu minggu, baik di sekolah maupun di dunia kerja/industri. Sedangkan *block release*, berdasarkan kesepakatan sekolah dan dunia usaha/industri, belajar dilaksanakan pada bulan semester tertentu secara bergantian di sekolah dan di dunia usaha/industri. SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan menerapkan model *block realease*, dimana prakerin dilaksanakan siswa pada semester empat selama satu semester.

d. Penilaian praktek kerja industri

Penilaian pelaksanaan praktek kerja industri sepenuhnya menjadi wewenang dari dunia usaha/dunia industri, selanjutnya hasil

penilaian tersebut dikonversikan oleh pihak sekolah kedalam program diklat yang terkait.

4. Persepsi Siswa Terhadap Dunia Kerja

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa persepsi adalah suatu respon atau tanggapan maupun proses kognitif dalam diri seseorang menyangkut suatu objek berdasarkan pengalaman dan pengetahuan serta peristiwa yang diperoleh melalui segenap panca indera yang selanjutnya dilahirkan berupa pandangan terhadap objek tersebut, pandangan ini diberikan dalam kondisi sadar dan masing-masing individu memandang baik suatu pengalaman dan peristiwa yang dialaminya, namun individu yang lain belum tentu mempunyai pandangan yang sama dengannya.

Dunia kerja adalah suatu tempat melaksanakan pekerjaan oleh seseorang maupun kelompok untuk menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan. Berdasarkan konsep yang telah dijelaskan di atas, maka persepsi siswa terhadap dunia kerja dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

a. Pemahaman Siswa Terhadap Dunia Kerja

Menurut W.J.S Poerwodarminto (dalam Badriyah, 2011) pemahaman berasal dari kata “Paham” yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal. Sedangkan pemahaman siswa adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu. Dunia kerja merupakan suatu tempat dilakukannya segala kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk memperoleh upah, baik berupa kerja fisik, material maupun intelektual. Dunia kerja juga merupakan sebagai tempat untuk

memeroleh keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari hasil imbalan yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan.

Pemahaman siswa terhadap dunia kerja akan membantu siswa dalam memilih pekerjaan yang akan dilakukannya, karena siswa akan lebih tertarik untuk mencari informasi mengenai dunia kerja yang sesuai dengan keinginan dan keahlian yang dimilikinya. Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori:

- 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya: dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian.
- 3) Tingkat ketiga (tingkat tertinggi) adalah pemahaman ekstrapolasi tertulis dapat membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus atau masalahnya.

Dengan semakin tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap dunia kerja akan menambah keinginan siswa tersebut untuk bekerja dalam dunia kerja yang diinginkannya, dan sebaliknya dengan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap dunia kerja akan

menimbulkan ketidak tertarikan atau keraguan siswa terhadap dunia kerja tersebut yang akan merugikan bagi diri siswa itu sendiri.

b. Wawasan Siswa Terhadap Dunia Kerja

Wawasan menurut Kamus Dewan Bahasa dan Pustaka ialah bayangan, pengelihatan, dan gambaran. Di dalam konteks yang lebih luas lagi, wawasan boleh dinyatakan sebagai anggapan, fahaman atau tanggapan fikiran. Wawasan yang dimiliki siswa terhadap dunia kerja juga berpengaruh terhadap keinginan siswa untuk dapat bekerja di dunia kerja, karena suatu perusahaan akan lebih memilih seseorang yang memiliki pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam bidang keahlian yang dimilikinya, dengan wawasan yang luas tersebut akan mempermudah siswa untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja dan semakin banyak informasi yang diperoleh oleh siswa akan memudahkan siswa untuk memilih dunia kerja yang diinginkan.

Pelaksanaan praktek kerja industri di dunia kerja akan melatih siswa SMK agar memiliki keahlian profesional yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, dan juga akan meningkatkan perkembangan dunia pendidikan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, sehingga tamatan SMK dapat bersaing dan diterima dengan mudah di dunia kerja. Sebelum pelaksanaan prakerin, siswa sudah dibekali dengan ilmu yang cukup dari sekolah agar siswa tidak canggung dengan pekerjaan yang akan dilakukannya di dunia kerja. Selain itu, kegiatan prakerin akan melatih kedisiplinan, kerjasama, dan lebih

bertanggungjawab terhadap hasil pekerjaan yang dilakukan dan tentunya juga akan menambah ilmu dan wawasan siswa mengenai dunia kerja.

c. Tanggapan Siswa Terhadap Dunia Kerja

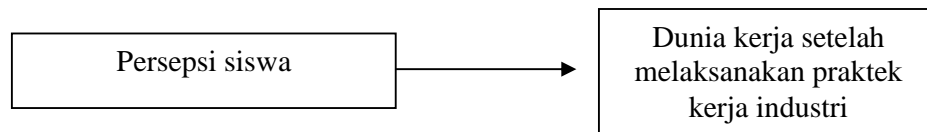
Tanggapan adalah ulasan atau komentar atas berita, pidato, laporan, dan sebagainya. Tanggapan terhadap suatu objek dapat diberikan pada seluruh aspek dalam objek tersebut, seperti isi, unsur berita, bahasa, dan sebagainya.

Dengan adanya pemahaman dan wawasan siswa mengenai dunia kerja akan berpengaruh terhadap tanggapan yang akan diberikan oleh siswa terhadap dunia kerja. Berdasarkan hal tersebut maka tanggapan dari siswa akan berbeda-beda tergantung dengan pemahaman dan wawasan yang dimiliki siswa, baik berbentuk tanggapan positif maupun tanggapan negatif.

Dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi maka persaingan untuk memasuki dunia kerja juga akan sangat tinggi, ditambah lagi penghasilan yang diperoleh dari dunia kerja atau industri lebih besar, ditambah dengan fasilitas kesehatan dan bonus atau intensif bagi karyawan. Selain itu, perusahaan juga memberikan kesempatan bagi karyawannya untuk mengembangkan karir sehingga karyawannya dapat hidup lebih baik dan perusahaan juga akan berkembang.

B. Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK N 1 Koto XI Tarusan terhadap dunia kerja, maka penulis perlu menggunakan kerangka pikir yang berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang ingin penulis ajukan adalah "Bagaimana persepsi siswa SMKN 1 Koto XI Tarusan terhadap dunia kerja setelah melaksanakan praktek kerja industri?".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemahaman siswa terhadap dunia kerja secara keseluruhan pada taraf yang baik yaitu nilai mean 3,65 dengan persentase sebesar 73%.
2. Wawasan siswa terhadap dunia kerja secara keseluruhan pada taraf baik dengan nilai mean 3,95 dengan persentase sebesar 79%
3. Tanggapan siswa terhadap dunia kerja secara keseluruhan pada taraf yang sangat baik dengan nilai mean 4,21 dengan persentase sebesar 84%

Jadi persepsi siswa terhadap dunia kerja setelah melaksanakan praktek kerja industri di SMKN 1 Koto XI Tarusan pada taraf yang baik dengan rata-rata 3,93 dengan persentase sebesar 78%.

B. Saran

1. Bagi siswa diharapkan untuk terus belajar dan menambah wawasan dari berbagai media serta dapat mempraktekannya.
2. Bagi pihak sekolah agar lebih memperhatikan dan memfokuskan pada pengajaran yang benar-benar sangat dibutuhkan di dunia kerja.
3. Hubungan antara sekolah SMK dan dunia kerja perlu ditingkatkan lagi dalam rangka pengembangan program keahlian di sekolah sehingga menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Joni. 2005. *Perbandingan Antara Persepsi Siswa Tentang Pembimbingan Oleh Guru Dan Instruktur Dalam Pelaksanaan Sistem Ganda Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi*. Padang: Pasca Sarjana UNP. Tesis.
- Asngari. (1984). <http://persepsi.wordpress.com>. Di akses tanggal 18/10/2010.
- Badriyah. (2011). Pengertian pemahaman siswa <http://id.shvoong.com>. Diakses tanggal 22/03/2011.
- Buku Paduan Praktek Kerja Industri Tahun 2010. SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan.
- Davidol, Linda L. 1988. *Psikologi Suatu Pengantar Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Dekdikbud. 1997. *Paduan Penerimaan Siswa Baru*. Jakarta: Direktorat Dikmenjur.
- . 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2010. *Buku Paduan Prakerin*. Jakarta. Direktorat Dikmenjur.
- Doni, Hendra. (2010). "Persepsi Guru SMK Negeri 5 Padang Terhadap Profesionalitas Guru." Skripsi. UNP.
- Gibson. (1986). <http://persepsi.wordpress.com>. Di akses tanggal 18/10/2010.
- Gould, Bill. 2006. *Transformasional Thingking*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Niven N. (2002). <http://blog.ilmukeperawatan.com/persepsi-definisi-faktor-dan-proses-terjadinya-persepsi.html>. Di akses tanggal 22/03/2011.
- Nogi, Handepi, 2008. *Pengaruh persepsi siswa memasuki dunia kerja terhadap pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Negeri 2 Payakumbuh . Tahun Pelajaran 2007/2008*. Padang: FT UNP. Skripsi.
- Rakhmat. (1998). <http://persepsi.wordpress.com>. Di akses tanggal 18/10/2010.
- Rasyid, Mardi. 1997. *Kesiapan Guru STM dan instruktur Industri Dalam Melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda Di Sumatera Barat*. IKIP Padang.